

***TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DAN
PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN PESANTREN
TAHFIDZ AL-QUR'AN (STUDI PADA PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QUR'AN
KOTA TANGERANG)***



**ABDUL HAMID ARRIBATHI
NIM: 2017990004**

Disertasi Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM MUHAMMADIYAH JAKARTA
2022**

RINGKASAN

TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DAN PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QUR'AN KOTA TANGERANG)

TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN (STUDY AT THE TAHFIDZ DAARUL QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL TANGERANG CITY)

Abdul Hamid Arriabthi

ABSTRAK

Abdul Hamid Arribathi. 2022. *Total Quality Management (TQM) dan Pembangunan Berkelanjutan Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Kota Tangerang)*. Disertasi. Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta. Promotor Prof. Dr. Agus Suradika, M.Pd, Co Promotor Dr. Sopa, M.Ag.

Secara umum, terdapat kesenjangan pesantren dan pesantren tahfidz al-Quran, antara lain: kepemimpinan, kurikulum dan pembelajaran, sarana prasarana, kualitas pendidik dan santri, pendidikan, tata kelola keuangan, dan hubungan masyarakat dengan pesantren. Dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana penerapan Total Quality Management di pesantren tahfidz al-Quran; 2) Bagaimana unsur-unsur *Total Quality Management* (TQM) dan Standar Nasional Pendidikan Edward Sallis terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran tahfidz Alquran dan pembangunan berkelanjutan; 3) Bagaimana model *Total Quality Management* pesantren tahfidz al-Quran terutama unsur-unsur strategisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui penerapan *Total Quality Management* (TQM) di pesantren tahfidz al-Qur'an; 2) Menjelaskan keterkaitan unsur-unsur Total Quality

Management (TQM) dan Standar Nasional Pendidikan dalam pengembangan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an; 3) Merumuskan model *Total Quality Management* (TQM) pesantren tahfidz al-Qur'an, khususnya elemen strategis berdasarkan TQM Pendidikan versi Edward Sallis dalam rangka mewujudkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lokasi penelitian dilakukan di sebuah pesantren modern di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an kota Tangerang, Banten, Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, *analisis dokumen literatur*, dan FGD (*Focus Group Discussion*). Sedangkan analisis data dalam pengambilan keputusan menggunakan Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara umum, penerapan TQM di pesantren tahfidz al-Qur'an dilakukan dengan benar sesuai standar unsur TQM dan fungsi manajemen; 2) Bahwa unsur-unsur TQM Edward Sallis dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dapat menjadi arah dan tujuan dalam meningkatkan kualitas tahfidz Al-Qur'an, pendidikan formal, bahasa, ilmu pengetahuan, dan teknologi; 3) Model Pesantren Tahfidz al-Qur'an lebih sederhana, hanya 8 unsur saja, antara lain: 1) Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW; 2) Kurikulum dan pembelajaran yang terintegrasi; 3) Pendidik dan tenaga kependidikan yang berstandar Undang-Undang; 4) Peserta didik; 5) Sarana prasarana dengan standar nasional (UU); 6) Keuangan dan pembiayaan yang akuntabel; 7) Sinergitas antara pesantren dan masyarakat; 8) Orientasi pada kualitas dengan melakukan perbaikan terus menerus demi kebahagiaan dan kepuasan pelanggan. Adapun teori temuan: *holistik-integratif* dengan semua unsur TQM pesantren tahfidz al-Qur'an. Saran; 1) Agar pengelola pesantren tahfidz al-Qur'an dan unsur-unsur terkait melakukan pengembangan dan peningkatan penerapan TQM tahfidz al-Qur'an; 2) Sehingga ada penelitian lebih lanjut tentang peran lulusan Al-Qur'an tahfidz pesantren dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: *Total Quality Management*, Pesantren, dan Pembangunan Berkelanjutan Pesantren Tahfidz al-Qur'an.

ABSTRACT

Abdul Hamid Arribathi. 2022. Total Quality Management (TQM) and Sustainable Development of Tahfidz al-Qur'an Islamic Boarding School (Study at Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School in Tangerang City). Dissertation. Doctoral Program in Islamic Education Management Postgraduate University of Muhammadiyah Jakarta. Promoter Prof. Dr. Agus Suradika, M.Pd, Co Promoter Dr. Sopa, M.Ag.

Generally, there are gaps in pesantren and pesantren tahfidz al-Quran, among others: leadership, curriculum and learning, infrastructure, quality of educators and students, education of educators, financial governance, and public relations with pesantren. With the formulation of the problem: 1) How to apply Total Quality Management in pesantren tahfidz al-Quran; 2) How are the elements of Edward Sallis' Total Quality Management (TQM) and National Education Standards related to achieving the objectives of Qur'anic tahfidz learning and sustainable development; 3) What is the Total Quality Management model of pesantren tahfidz al-Quran especially its strategic elements? The purpose of this study is to: 1) Know the application of Total Quality Management (TQM) in Islamic boarding schools tahfidz al-Qur'an; 2) Explain the interrelation of elements of Total Quality Management (TQM) and National Education Standards in continuous development to achieve the learning objectives of tahfidz al-Qur'an; 3) Formulate a Total Quality Management model (TQM) pesantren tahfidz al-Qur'an, especially strategic elements based on Edward Sallis' version of TQM Pendidikan in order to realize the National Education Standard (SNP). The location of the study was carried out in a modern pesantren in Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an kota Tangerang, Banten, Indonesia.

This study used a quality descriptive approach. Data collection techniques use in-depth interviews, observation, document analysis of literature, and FGD (Focus Group Discussion). While data analysis in making decisions using Miles and Huberman (data reduction, data presentation, and conclusion making).

The results showed that: 1) In general, the application of TQM in pesantren tahfidz al-Qur'an carried out correctly according to the standards of TQM elements and management functions; 2) That the elements of Edward Sallis' TQM and the National Standard of Education (SNP) can be a direction and goal in improving the quality of Qur'anic tahfidz, formal education, language, science, and technology; 3) The model of Pesantren Tahfidz al-Qur'an is simpler, only 8 elements, including: 1) Leadership of Prophet Muhammad SAW; 2) Integrated curriculum and learning; 3) Educators and education personnel with legal standards; 4) Peserta didik; 5) Infrastructure facilities with national standards (Law); 6) Accountable finance and financing; 7) Synergy between pesantren and community; 8) Orientation on quality by making continuous improvements for the sake of happiness and customer satisfaction. As for the theory of findings: holistic-integratif with all elements of TQM pesantren tahfidz al-Qur'an.

Suggestion; 1) So that the managers of the Qur'anic tahlidz pesantren and related elements carryout development and improvement in the application of TQM tahfidz al-Qur'an; 2) So that there is further research on the role of graduates of the Qur'an tahfidz pesantren in the life of the nation and state.

Keywords: *Total Quality Management, Pesantren, and Sustainable Development of Pesantren Tahfidz al-Qur'an.*

Pendahuluan

Diantara penyebab belum terpenuhinya harapan masyarakat, terutama dalam mutu lulusan pendidikan pesantren adalah karena beberapa hambatan, antara lain : pertama kepemimpinan. Pada umumnya pesantren masih terpola secara *sentralistik dan hirarkis* terpusat pada seorang kyai dimana ia sebagai salah satu unsur paling dominan dalam kehidupan pesantren. Umumnya kyai mengatur irama perkembangan dan keberlangsungan pesantren hanya berlandaskan keahlian, kedalaman ilmu, kharisma, dan keterampilannya secara individual, sehingga tidak sedikit terjadi dimana sebuah pesantren belum memiliki manajemen pengelolaan dalam lembaga pendidikannya secara terukur, sebab segala sesuatu masih terletak pada kebijaksanaan dan keputusan kyai.

Kedua, kurikulum dan manajemen pembelajarannya umumnya belum berstandar nasional. Kurikulum merupakan unsur yang memiliki peran strategis dalam pendidikan. Kurikulum berisi pedoman atau panduan dalam mencapai tujuan, baik tujuan institusional, ukrikuler maupun tujuan instruksional. Selain itu kurikulum merupakan potret secara tidak langsung yang menggambarkan manajemen pendidikan suatu bangsa. Umumnya kurikulum pesantren terutama pesantren tradisional baik yang berbasis tahfidz al-Qur'an maupun berbasis kajian kitab klasik belum terbentuk secara komprehensif dan terukur. Ia masih berlandaskan pengalaman, keahlian dan kedalaman ilmu sang kyai, ustad atau pengasuh saat menimba ilmu. Metode yang dipergunakan pun belum variatif, umumnya masih mengandalkan menghafal teknik tertentu. Padahal bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa setiap peserta didik memiliki karakter masing-masing dalam menerima ilmu, ada yang bertumpu pada *kognitif*, ada yang bertumpu sisi afektif dan ada pula yang bertumpu pada aspek *psikomotorik*, padahal sudah semestinya proses pembelajaran mengacu dengan mengaktifkan ketiga ranah tersebut. Hal inilah salah satunya yang menyebabkan lulusan pesantren yang belum memiliki kurikulum pengajaran yang terstruktur dan terukur serta manajemen pengelolaan yang tepat kurang berkualitas dan belum mampu menjawab kebutuhan masyarakat, sebab belum memiliki tujuan dan target sesuai visi dan misi pesantren dimaksud, serta sinkron dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu dalam penyusunan kurikulum pendidikan pesantren idealnya juga harus berlandaskan pada filosofi ideologi dan Undang-Undang Dasar yang dianut suatu bangsa dan negara tersebut.

Ketiga, rendahnya kualitas sarana dan prasarana fisik masih terdapat sebagian besar pesantren di nusantara yang belum beruntung dengan memiliki sarana fisik yang memadai atau memenuhi unsur standar terutama daerah terpencil atau sulit akses. Padahal sarana dan prasarana merupakan bagian *integral* dalam sistem pengelolaan pendidikan umum, ataupun pesantren. Jika sarana prasarana dalam pesantren belum memenuhi standar kelayakan sebuah institusi pendidikan, maka sulit baginya akan mendapatkan lulusan yang

berkualitas. Alasan yang mendasar karena tidak ada kenyamanan bagi peserta didik atau santri dalam menerima ilmu saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diketahui dimana masih terdapat sejumlah pesantren terutama di daerah sulit akses atau terpencil yang gedungnya rusak, tidak memiliki media belajar yang memadai, buku-buku perpustakaan tidak lengkap bahkan tidak memiliki perpustakaan dan laboratorium. Kondisi gedung rusak menimbulkan rasa khawatir dan ketakutan menghantui peserta didik, sebab atap bangunan yang rusak memicu terjadinya bocor saat hujan, tiang yang rapuh dapat menyebabkan bagian bangunan patah sewaktu-waktu, dan lainnya.

Keempat, rendahnya kualitas pendidik (*ustadz*) dimana pendidik merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan yang turut menyumbang keberhasilan pendidikan termasuk didalamnya adalah mutu (kualitas). Namun realitanya keadaan pendidik di Indonesia, tidak terkecuali pesantren masih dianggap kurang memenuhi standar, terutama dari segi kualitas. Fakta lapangan menunjukkan masih banyak pendidik (*ustadz*) dianggap belum memiliki *profesionalisme* yang memadai dalam mengemban tugas sebagai pendidik seperti ketentuan yang tertuang dalam pasal 39 UU No. 20/2003 yaitu memiliki ; keterampilan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian serta melakukan pengabdian masyarakat. Demikian juga apabila ditinjau dari syarat akademis, umumnya pendidik di pesantren masih belum memenuhi standar dan kelayakan sebagai pendidik baik kesesuaian bidang keahlian dengan bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik masih dibawah kualitas (*under quality*). Hal ini masih tampak banyak ditemukan dalam beberapa kasus di pesantren, dimana banyak pendidik (*ustadz*) yang belum sarjana, akan tetapi mengajar di Sekolah Lanjutan Atas (SLTA dan Aliyah), demikian juga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmunya. Di sisi lain, sekalipun secara *kuantitatif* jumlah pendidik (*ustadz*) cukup memadai, namun dalam hal distribusi pendidik (*ustadz*) masih menyisakan banyak kelemahan yaitu terdapat suatu daerah dengan sekolah yang memiliki kecukupan bahkan kelebihan jumlah pendidik sementara di daerah atau wilayah lain dalam suatu sekolah atau pesantren kekurangan pendidik (*ustadz*). Bahkan dalam beberapa kasus di daerah ada satu sekolah atau pesantren yang jumlah pendikinya hanya berjumlah 2-3 orang, sehingga pendidik harus mengajar kelas secara *paralel* dan *simultan*.

Kelima, rendahnya kesejahteraan pendidik (*ustadz*). Kesejahteraan pendidik (*ustadz*) yang rendah diduga kuat memiliki peran dan berpengaruh dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan pesantren khususnya. Dapat dinalar dimana dengan pendapatan cukup rendah, membuat beberapa pendidik (*ustadz*) secara terpaksa mencari tambahan penghasilan dengan melakukan pekerjaan sampingan (mengajar di berbagai sekolah, memberi les pada sore hari, menjadi pedagang buku/LKS, pedagang mie rebus, pedagang pulsa ponsel, bahkan menjadi tukang ojek dan sebagainya).

Namun seiring waktu, angin segar membawa perubahan bagi pendidik (guru dan dosen) melalui Undang-Undang Guru dan Dosen, dimana kesejahteraan pendidik terutama guru dan dosen Pegawai Negeri Sipil telah memenuhi standar kesejahteraan, terutama dalam pasal 10 tertuang memberikan jaminan kelayakan hidup (disebutkan guru dan dosen akan mendapat penghasilan yang pantas dan memadai, antara lain meliputi : gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan profesi, dan atau tunjangan khusus serta penghasilan lain yang berkaitan dengan tugasnya). Walaupun demikian, fakta lapangan tetap ada kesenjangan kesejahteraan bagi pendidik (*ustadz*) swasta dan negeri dimana masih banyak pendidik swasta belum memperoleh kesejahteraan yang signifikan.

Keenam, rendahnya prestasi peserta didik (santri), dari berbagai ajang prestasi internasional peserta didik (termasuk santri), Indonesia belum menunjukkan prestasi yang menggembirakan, untuk itu memerlukan solusi dengan meningkatkan kualitas materi pelajaran, meningkatkan alat-alat peraga dan sarana-sarana pendidikan, dan sebagainya. Bahwa data menunjukkan korelasi yang signifikan antara kondisi demikian (rendahnya sarana fisik, kualitas pendidik, dan kesejahteraan pendidik) terhadap pencapaian prestasi peserta didik (santri) menjadi kurang memuaskan. Sebagai contoh pencapaian prestasi fisika dan matematika siswa Indonesia di dunia internasional masih rendah. Menurut *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2003, 2007, 2011, 2015 siswa Indonesia hanya berada di ranking ke-35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan di ranking ke-37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains. Dimana prestasi siswa Indonesia masih dibawah siswa Malaysia dan Singapura yang merupakan serumpun dan negara tetangga yang terdekat.

Memperhatikan latar belakang dan uraian fokus dan sub fokus penelitian tersebut di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Total Quality Management* (TQM) di Pesantren tahfidz al-Qur'an (Daarul Qur'an) yang berjalan selama ?.
2. Bagaimana keterkaitan unsur-unsur *Total Quality Management* (TQM) Edward Sallis dan Standar Nasional Pendidikan Nasional dalam mencapai tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan pengembangan berkelanjutan ?.
3. Bagaimana model *Total Quality Management* pesantren tahfidz al-Qur'an terutama unsur-unsur strategisnya ?

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan memperhatikan kajian teoritis pada bab dua dan temuan (fakta) lapangan pada bab empat, secara umum dapat dipahami bahwa rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian disertasi ini telah dapat terpecahkan.

Selanjutnya akan dibuat kerangka konseptual baru tentang “Model TQM dan Pengembangan Berkelanjutan Pesantren Tahfidz al-Qur’an terutama menyangkut unsur-unsur strategisnya.

Sebelum penetapan model TQM pesantren tahfidz al-Qur’an dirumuskan, untuk itu memperhatikan kemencengan dan juga kemantapan yaitu beberapa hal yang selama ini telah berjalan dengan baik dan menguatkan dalam penerapan TQM di pesantren tahfidz al-Qur’an. Dengan kata lain penetapan unsur-unsur strategis dari karakter pesantren yang telah mendarah daging dan telah menyatu selama ini dalam pengembangan (*inovasi*) pesantren dari waktu ke waktu sampai sekarang ini, agar dapat mempertahankan dirinya dan dapat diterima masyarakat sesuai kebutuhan zaman. Kultur dan karakter pesantren dimana ia merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia (*indogenous*) yang tertua, dan telah mengakar tersebut merupakan cerminan dan implementasi salah satu nilai dalam ajaran Islam *tasawuth* dan *tawaazun* (Arab) yang berarti tengah-tengah atau pertengahan dan keseimbangan, demi untuk kemajuan dan kemaslahatan umat. Prinsip dan kultur itu adalah selalu “mempertahankan yang baik dan mengambil yang lebih baik (*keep the good, and take the better*)”, yang istilah tersebut dikalangan pesantren dikenal dalam kaidah fiqih : “*al-muhaafadzatu ‘ala al-qodiimis al-shaalih, wal al-akhdu bi al-jadidi al-ashlah.*

المحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Kemencengan yang ada dalam temuan lapangan di pesantren tahfidz DaQu adalah dimana pesantren tersebut menganut kepemimpinan *futuristik-kolektif kolegal*. Bahwa memang tidak ada yang keliru, dan tetap baik sifat kepemimpinan tersebut, namun dipandang lebihsempit dankurang mengakomdir seluruh sifat dan prinsip kepemimpinan modern yang berkembang selama ini, serta kurang mewadahi seluruh sifat-sifat kepemimpinan yang terdapat dalam nilai-nilai ajaran al-Qur’an yang tercermin dalam kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam 4 sifat wajib Rasul yaitu : *shidiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *fathonah* (cerdas), dan *tabligh* (menyampaikan risalah). Kepemimpinan Muhammad SAW tersebut lebih kuat dan mampu mewadahi seluruh teori-teori kepemimpinan yang ditemukan selama ini, sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh sekelas Kets de Vries, Stephen Covey, Michail H. Hart. Demikian juga turut memberi penguatan tentang kepemimpinan Muhammad Rasulullah SAW tokoh Alphonse De Lamartine, Paris : 1854.

Rasanya tidak berlebihan jika akhlak kepemimpinan nabi Muhammad SAW patut dicontoh dalam berbagai aspek kehidupan secara totalitas, bahkan Allah SWT telah memujinya dengan berbagai gelar seperti : *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik), *khuluqin adhim* (akhlak yang agung), serta hal ini sinergitas dengan misi pesantren tahfidz al-Qur'an yang bertujuan mencetak santri yang hafidz dan ber-akhlak qur'ani dengan tidak mengesampingkan pendidikan formal, berbasis bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menghadapi tantangan hidup di zamannya.

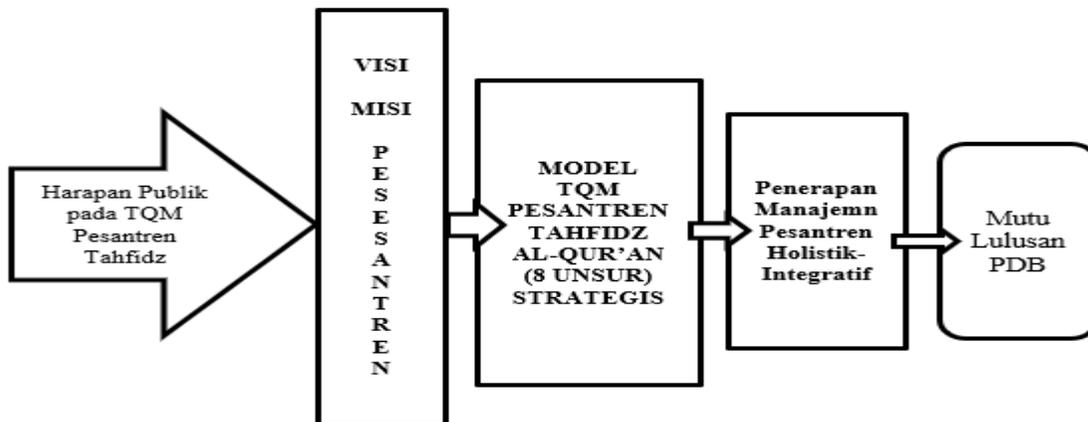
Adapun unsur-unsur pesantren modern yang selama ini telah mengakar kuat dan diterapkan dengan baik di pesantren tahfidz al-Qur'an serta sinergi dengan teori, konsep, fungsi manajemen modern dan TQM Pendidikan Edward Sallis dalam rangka mewujudkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang bermutu tetap dipertahankan, diantaranya : unsur kurikulum terpadu dan pembelajarannya, unsur pendidik dan tenaga kependidikan berstandar UU, unsur peserta didik (santri), unsur sarana prasarana berstandar nasional, unsur keuangan dan pembiayaan yang berstandar nasional dan akuntabel, unsur hubungan pesantren dan masyarakat yang sinergitas, serta unsur berlandaskan pada mutu, perbaikan terus menerus demi kepuasan konsumen menjadi satu unsur.

Unsur-unsur TQM Edward Sallis yang lain, bukan tidak diakomodir, namun telah terwakili atau *tercover* dalam delapan unsur strategis tersebut. Sebagai contoh : unsur evaluasi terwakili dalam unsur kurikulum terpadu, unsur media dan model terwakili dalam unsur sarana dan prasarana yang berstandar nasional, unsur training staf, seminar manajemen masuk dalam unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang berstandar UU, unsur koordinator, fasilitator, menganalisa situasi masuk dalam unsur kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Demikian juga 8 unsur Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah masuk dalam delapan unsur strategis TQM pesantren tahfidz al-Qur'an dan pengembangan berkelanjutan.

Dengan demikian, maka model TQM dan Pengembangan Berkelanjutan Pesantren tahfidz al-Qur'an hanya memiliki delapan (8) unsur strategis, yang sebelumnya dalam TQM versi Deming memiliki 14 unsur dan TQM Pendidikan Edward Sallis 13 unsur. Kedelapan unsur TQM Pesantren Tahfidz al-Qur'an antara lain : 1) Kepemimpinan berlandaskan sifat wajib Nabi Muhammad SAW (kepemimpinan Nabi Muhammad SAW); 2) Kurikulum terpadu dan pembelajaran; 3) Tenaga pendidik (ustad) dan kependidikan yang berstandar UU; 4) Peserta didik (santri); 5) Sarana Prasarana yang berstandar nasional (UU); 6) Keuangan dan pembiayaan berstandar dan akuntabel; 7) Hubungan pesantren dan masyarakat sinergitas; 8) Orientasi pada mutu dengan melakukan perbaikan berkesinambungan demi kebahagiaan dan kepuasan konsumen.

Perspektif Peneliti

Dengan menerapkan “Total Quality Management (TQM) dan Pengembangan berkelanjutan Pesantren Tahfidz al-Qur’an terutama seluruh unsur strategisnya secara *holistik-integratif* maka akan menjadikan pesantren tahfidz al-Qur’an dan santrinya mampu berkompetisi dalam kehidupan sesuai dengan tantangan zamannya. Untuk santri (peserta didik) menjadi hafidz dan berakhlak al-Qur’an, memiliki bekal ilmu pengetahuan-teknologi-keterampilan yang cukup untuk melanjutkan akademik maupun hidup bermasyarakat. Dengan kata lain, pesantren tahfidz yang menerapkan model *Total Quality Managemetn* (TQM) Pesantren Tahfidz secara *holistik-integratif*, akan menjadikan lulusan pesantren tersebut memiliki PDB (*positioning-diferensiasi-brand*/daya tawar-keperbedaan-bermerek). *Positioning* berorientasi pada kebutuhan pasar, yaitu hafidzh al-Qur’an. *Diferensiasi*-nya, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi (IT) dan keterampilan. *Brand*-nya inovatif dalam pengembangan program, terbuka untuk semua kalangan, sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat. Ketiga PDB merupakan satu kesatuan sebagai keunikan atau kekhasan mutu lulusan pesantren tahfidz al-Qur’an.



Kesimpulan, Rekomendasi, dan Saran

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan, menganalisa, dan mengidentifikasi uraian bab satu sampai bab empat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan TQM di pesantren Daarul Qur'an, Kota Tangerang secara umum terlaksana dengan benar sesuai standar unsur-unsur TQM dan fungsi-fungsi manajemen.
2. Unsur-unsur TQM Edward Sallis dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dapat menjadi panduan, prosedur dan strategi mencapai tujuan dalam peningkatan mutu tahfidz al-Qur'an, pendidikan formal, bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik.
3. Model Pesantren Tahfidz al-Qur'an lebih sederhana, unturnya hanya 8, lebih ringkas dari model TQM Deming yang terdiri dari 14 unsur, serta TQM Pendidikan Edward Sallis yang terdiri dari 13 unsur. Kedelapan unsur model TQM pesantren tahfidz al-Qur'an adalah : 1) Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW; 2) Kurikulum terpadu dan pembelajaran; 3) Tenaga pendidik (ustad) dan kependidikan yang berstandar UU; 4) Peserta didik (santri); 5) Sarana pesantren yang berstandar nasional (UU); 6 Keuangan dan pembiayaan berstandar nasional; 7) Hubungan pesantren dan masyarakat sinergitas; 8) Orientasi pada mutu dengan melakukan perbaikan berkesinambungan demi kebahagiaan dan kepuasan konsumen.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut diatas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

Dapat membekali pengelola pesantren tahfidz al-Qur'an, pembaca, dan pendidik, memahami unsur strategis TQM pesantren tahfidz al-Qur'an komprehensif.

2. Implikasi Praktis

Membuka kesadaran bagi pengelola pesantren tahfidz al-Qur'an dan civitas terkait untuk menerapkan unsur-unsur TQM pesantren tahfidz secara holistik integratif, namun, jika belum memungkinkan dilakukan semua, utamakan unsur TQM pesantren tahfidz yang paling strategis sesuai kebutuhan pesantren bersangkutan.

C. Rekomendasi dan Saran

Berkaitan dengan kesimpulan hasil disertasi ini, peneliti memberikan beberapa masukan melalui rekomendasi dan saran sebagai berikut :

1. Rekomendasi

Mengingat makin bertambah jumlah santri dan jumlah lokasi pesantren Daarul Qur'an, maka pihak manajemen pesantren tahfidz al-Qur'an harus meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan unsur-unsur TQM pesantren tahfidz al-Qur'an secara holistik-integratif dengan terlebih dahulu melakukan analisis SWOT, serta memperhatikan usulan pelanggan luar dan dalam sebelum memberikan suatu keputusan dalam setiap kebijakan.

2. Saran

1. Diperlukan bantuan dari pihak Dirjen Pendidikan Islam mencetak buku panduan TQM pesantren tahfidz al-Qur'an yang edarkan bagi pengelola pesantren tahfidz al-Qur'an.
2. Diharapkan ada penelitian lanjutan yang membahas peran dan kiprah alumni pesantren tahfidz dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR UJIAN TERBUKA DISERTASI

Nama	: Abdul Hamid Arribath
NIM	: 2017990004
Angkatan	: 2017/2018
Judul	: <i>Total Quality Management (TQM) dan Pengembangan Berkelanjutan Pesantren Tahfidz al-Qur'an (Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Kota Tangerang)</i>

Promotor	Co-Promotor
	
Prof. Dr. Agus Suradika, M.Pd NIDN: 0021086201	Dr. Sopa, M.Ag NIDN: 0318086506

Menyetujui/Mengetahui Ketua Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam PPs K&D  Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag NIDN: 0325125301
--

PERSETUJUAN HASIL PERBAIKAN DISERTASI SETELAH UJIAN TERTUTUP

Nama : Abdul Hamid Arrubathi
 NIM : 2017990004
 Angkatan : 2017/2018
 Judul : *Total Quality Management (TQM) dan Pengembangan Berkelanjutan Pesantren Tahfidz al-Qur'an (Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang)*

NO	NAMA DAN JABATAN	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag Penguji I /Ketua Sidang		02/02-2022
2	Prof. Dr. Agus Suradika, M.Pd Penguji II /Promotor		28/1/2022
3	Dr. Sopa, M.Ag Penguji III /Co-Promotor		27/1/2022
4	Prof. Dr. Khaerul Wahidin, M.Ag Penguji IV /Dosen Tama		28/1/2022
5	Prof. Dr. Subendar Sulaeman, MS Penguji V / Dosen UMI		29/01-2022
6	Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, MA Penguji VI /Dosen Tama		28/1-2022
7	Lukmanul Hakim, Ph.D Penguji VII /Dosen UMI		28-1/2022

Menyetujui/Mengetahui
 Ketua Program Studi Doktor
 Manajemen Pendidikan Islam

 Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag
 NIDN : 0325125301

DAFTAR ISI

Cover Luar	
Cover Dalam	
Persetujuan Komisi Promotori.....	i
Persetujuan Hasil Perbaikan Ujian Tertutup	ii
Pernyataan Orisinalitas.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak	v
المخلص	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	20
C. Perumusan Masalah.....	21
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	22
E. Hasil Penelitian yang Relevan (<i>Literature Review</i>).....	24
F. Kerangka Konsep	33
G. Kerangka Pemikiran.....	34
BAB II : KAJIAN TEORITIK	
A. Tinjauan Umum Total Quality Management	
1. Sejarah Singkat dan Dasar Pemikiran Urgensi TQM.....	36
2. Pengertian Kualitas dan Unsur-Unsur TQM.....	37
3. Batasan dan Unsur-Unsur TQM.....	38
4. Syarat-syarat, Prinsip, Pilar dan Manfaat TQM.....	40
B. Total Quality Management Pendidikan	
1. Batasan Mutu Pendidikan.....	43
2. Unsur-unsur dalam Pendidikan.....	45
3. Unsur-unsur TQM Versi Deming dan Edward Sallis.....	66
4. Standar Nasional Pendidikan (SNP).....	79
5. UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.....	83
C. Pesantren Tahfidz	
1. Sejarah Pesantren Tahfidz.....	85
2. Karakteristik Pesantren Tahfidz.....	87
3. Berbagai Metode & Pendekatan Tahfidz.....	90
4. Perbedaan Pesantren Tahfidz Tradisional & Modern.....	95

BAB III	: METODOLOGI PENEILTIAN	
	a. Metodologi dan Pendekatan.....	137
	b. Lokasi Penelitian.....	139
	c. Sumber Data.....	139
	d. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	140
	e. Teknik Pengumpulan Data.....	141
	f. Analisis Data.....	147
	g. Time Schedule Penelitian.....	149
BAB IV	: TEMUAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN	
	a. Pesantren Tahfidz Daarul Quran.....	151
	b. Temuan Lapangan(Hasil Penelitian).....	183
	c. Pembahasan.....	257
	d. Model TQM Pesantren Tahfidz Quran dan Unsur Strategis...	260
	e. Novelty.....	276
	f. Perspektif Peneliti.....	276
BAB V	: PENUTUP	
	a. Kesimpulan	278
	b. Implikasi.....	279
	c. Saran.....	280
DAFTAR PUSTAKA.....		281
LAMPIRAN.....		296
RIWAYATHIDUP.....		367